



## Effect of Profitability, Liquidity, Foreign Ownership and Financial Distress on Tax Avoidance of Transportation & Logistics Companies

Fellycia Margaretha<sup>1\*</sup>, A An Arief Jusuf<sup>2</sup>  
Universitas Widya Kartika

**Corresponding Author:** Fellycia Margaretha [feymmargaretha19@gmail.com](mailto:feymmargaretha19@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Profitability, Liquidity, Foreign Ownership, Financial Distress, Tax Avoidance

*Received :* 28, September  
*Revised :* 30, October  
*Accepted:* 01, November

©2024 Margaretha, Jusuf: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRACT

Tax is a mandatory contribution owed by personal and corporate taxpayers and is one of the largest revenues for the state for the greatest prosperity of the people. But in reality, taxpayers often make tax avoidance efforts to minimize the tax payable. This study aims to examine the effect of Profitability, Liquidity, Foreign Ownership and Financial Distress on Tax Avoidance of transportation & logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019 - 2023. This study uses secondary data and applies purposive sampling method, resulting in 50 companies being sampled based on certain criteria. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis, with the help of IBM SPSS Statistics 25 software. The research findings reveal that the variables of Profitability, Liquidity and Financial Distress significantly affect Tax Avoidance. Although the Foreign Ownership variable does not affect Tax Avoidance.

## Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Asing dan Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Transportation & Logistics

Fellycia Margaretha<sup>1\*</sup>, A An Arief Jusuf<sup>2</sup>

Universitas Widya Kartika

**Corresponding Author:** Fellycia Margaretha [feymargaretha19@gmail.com](mailto:feymargaretha19@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Asing, Financial Distress, Penghindaran Pajak

*Received :* 28, September

*Revised :* 30, Oktober

*Accepted:* 01, November

©2024 Margaretha, Jusuf: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRAK

Pajak adalah kontribusi wajib yang terutang oleh wajib pajak pribadi maupun badan dan merupakan salah satu pendapatan terbesar untuk negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Namun kenyataannya, wajib pajak seringkali melakukan upaya penghindaran pajak untuk meminimalisir pajak terutangnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Asing dan Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak perusahaan transportation & logistics yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023. Penelitian ini memakai data sekunder dan menerapkan metode purposive sampling, sehingga menghasilkan 50 perusahaan yang dijadikan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 25. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Financial Distress secara signifikan mempengaruhi Penghindaran Pajak. Meskipun variabel Kepemilikan Asing tidak mempengaruhi Penghindaran Pajak.

---

## PENDAHULUAN

Lebih dari tiga tahun silam pandemi Covid-19 (*Coronavirus disease 2019*) telah melanda Indonesia. Karena penyebarannya yang cepat, jumlah kasus yang tinggi, ditambah dengan angka kematian yang terus meningkat setiap harinya, pandemi Covid-19 dianggap sangat berbahaya. Perekonomian global yang semula diprediksi akan membaik sebelum memasuki masa resesi, mengalami perubahan substansial sebagai akibat dari meluasnya wabah Covid-19 (Purbantara & Mujiyanto, 2019). Salah satu dampak dari pandemi Covid-19, menurut studi dari Bisnis.com berdasarkan data BPS, ialah memburuknya perekonomian Indonesia. Ini terbukti dengan penurunan tajam pertumbuhan ekonomi nasional -5,3% YoY (year-on-year) pada kuartal kedua tahun 2020. Sebagaimana dapat kita lihat pada Tabel 1 yang memperlihatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari periode 2019-2023 yang direpresentasikan oleh PDB setiap tahunnya.

**Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2019 - 2023**

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kuartal (Q)			
	Q1	Q2	Q3	Q4
2019	5,06	5,05	5,01	4,96
2020	2,97	-5,32	-3,49	-2,17
2021	-0,69	7,08	3,53	5,03
2022	5,02	5,46	5,73	5,01
2023	5,04	5,17	4,94	

Sumber : Elena (2023) (data diolah peneliti)

Menanggapi hal tersebut, pemerintah juga berupaya mempertahankan dan meningkatkan perekonomian negara dengan memberlakukan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), sebagai upaya tersebut yaitu mendorong perluasan kegiatan perekonomian melalui program insentif perpajakan bagi pelaku usaha. Fasilitas insentif pajak dapat membantu pelaku usaha dalam mengurangi beban operasional industri serta memulihkan kondisi perekonomian perusahaannya. Namun disisi lain, insentif pajak juga dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk melakukan penghindaran pajak di masa pandemi Covid-19.

Pajak didefinisikan sebagai kontribusi pendapatan terbesar dan salah satu sektor utama yang mempunyai peranan krusial dalam APBN dan pembangunan nasional. Seluruh warga negara Indonesia, baik Wajib Pajak (WP) pribadi maupun badan sama-sama berkewajiban untuk melaporkan serta menyetorkan pajak kepada negara. Disini, perusahaan merupakan pembayar pajak badan yang signifikan sehingga secara substansial meningkatkan pendapatan ekonomi nasional. Namun kenyataannya, perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak dengan cara meminimalisir biaya operasional usahanya yang menyebabkan tarif rendah pada pajak terutang perusahaan.

Artinasari & Mildawati (2018) mendefinisikan penghindaran pajak mengacu pada upaya bisnis dalam menekan beban pajaknya dengan memaksimalkan celah peraturan yang ada. Hingga saat ini, banyak perusahaan di Indonesia, terutama di sektor *transportation & logistics* yang melakukan praktik penghindaran pajak. Sebagai contoh, Taksi Uber yang enggan membayar pajak setelah beroperasi selama satu tahun di Jakarta. Kementerian BUMN telah mengidentifikasi kasus dugaan penyelewengan dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dijalankan Garuda Indonesia.

Berdasarkan fenomena terkait praktik penghindaran pajak diatas, dapat disimpulkan bahwa masih marak perusahaan *transportation & logistics* di Indonesia yang berupaya mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan cara menghindari pajak, hal ini sangat merugikan negara terutama dari sektor penerimaan pajak. Padahal perusahaan sektor ini merupakan salah satu sumbangsih pajak terbesar bagi negara, sehingga dapat dikatakan perusahaan ini taat dan patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Maka dari itu, seharusnya masa pandemi Covid-19 tidak menjadi suatu masalah bahkan memberikan ancaman resesi bagi Indonesia, namun hal ini masih bertolak belakang dengan kenyataannya. Meningkatnya kasus penghindaran pajak telah mendorong peneliti untuk menelaah beragam faktor kompleks pemicu penghindaran pajak oleh entitas-entitas tersebut.

Peneliti juga mengamati bahwa perusahaan *transportation & logistics* ini sebagai bagian dari sektor yang rentan terhadap praktik penghindaran pajak yang mungkin juga disebabkan oleh faktor pandemi Covid-19, dimana diberlakukan pembatasan mobilitas dan penutupan bisnis atau PSBB. Selain itu, tidak banyak peneliti yang mengangkat sektor ini beserta keterkaitannya dengan variabel terikat yakni penghindaran pajak. Sehingga berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Asing dan *Financial Distress* terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan *Transportation & Logistics*".

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Mengutip Jensen dan Meckling dalam (Safira & Suhartini, 2021) mengungkapkan bahwa teori keagenan mengkaji relasi kerja sama yang terjalin melalui sebuah kontrak antara prinsipal serta agen. Dimana pihak prinsipal mengharapkan kinerja manajemen dapat mensejahterakan dirinya melalui pembagian dividen yang tinggi, sementara pihak agen berusaha memaksimalkan laba perusahaan dengan upaya meminimalisir biaya pengeluaran. Selain itu, pihak manajemen juga dapat melakukan perilaku menyimpang yang menguntungkan dirinya sendiri sebagai bentuk penghargaan atas kinerjanya.

### **Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Mengutip Dowling dan Pfeffer dalam (Pratama & Deviyanti, 2022) teori legitimasi menjelaskan tentang suatu interaksi yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat sekitar, dimana perusahaan akan membangun keharmonisan antara nilai-nilai sosial organisasi serta norma-norma yang berlaku pada masyarakat agar mendapatkan dukungan kuat untuk kelangsungan hidup usahanya. Kesenjangan antara nilai-nilai organisasi dan norma-norma masyarakat dapat membahayakan reputasi perusahaan sehingga berpotensi menimbulkan kerugian finansial, yang biasa disebut sebagai *legitimacy gap*.

### **Profitabilitas**

Penelitian ini mempergunakan Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return on Assets/ROA*). Profitabilitas perusahaan bertindak sebagai barometer untuk jumlah pajak yang akan dibayarkan sehubungan dengan pendapatannya. Apabila laba organisasi maksimum, maka beban pajak yang dikenakan relatif tinggi. Sedangkan untuk laba perusahaan yang minimum, maka beban pajak yang dikenakan relatif rendah. Namun pada kasus tertentu perusahaan tidak akan dikenakan beban pajak, apabila mengalami kerugian. Dari penjelasan ini, dapat dirumuskan untuk hipotesis pertama yakni :

H1 : Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinannya untuk melakukan penghindaran pajak.

### **Likuiditas**

Penelitian ini mempergunakan Rasio Lancar (*Current Ratio/CR*). Likuiditas berfungsi sebagai indikator kapasitas entitas untuk menyelesaikan tanggung jawab jangka pendek dengan mendayagunakan aset lancarnya. Perusahaan yang menghadapi kesulitan dalam membayar utang jatuh tempo cenderung melakukan penghindaran pajak agar terhindar dari kebangkrutan atau potensi pailit. Maka, perumusan hipotesis kedua adalah sebagai berikut :

H2 : Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinannya untuk melakukan penghindaran pajak.

### **Kepemilikan Asing**

Dalam hal ini kepemilikan asing direpresentasikan sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing (Vita, 2023). Penting untuk dicatat bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk meningkatkan laba karena investor luar negeri mengantisipasi pengembalian dividen yang substansial atas modal yang mereka investasikan. Selaras dengan teori agensi yang mengasumsikan hubungan istimewa antara agen dan pihak asing. Praktik ini dapat menyebabkan *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS), yang mana dapat menguntungkan perusahaan dengan mengorbankan negara-negara yang membutuhkan perpajakan yang adil. Berdasarkan penjelasan terkait kepemilikan asing, maka perumusan hipotesis kedua adalah sebagai berikut :

H3 : Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham oleh pihak asing dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

### **Financial Distress**

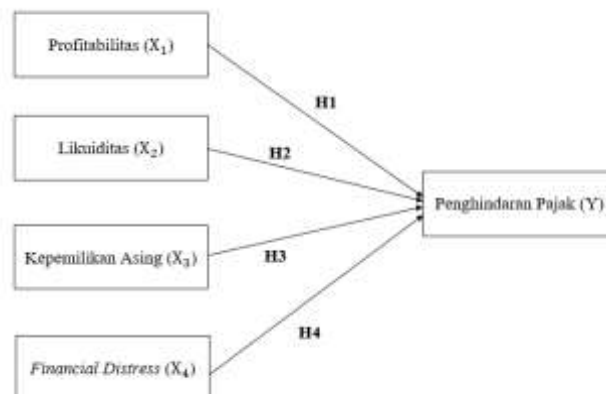
Ketika keuangan perusahaan memburuk, dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami *financial distress* yang mana mengalami kesulitan dalam membayar tagihan jatuh tempo, baik saat ini maupun tagihan dimasa mendatang. Perusahaan akan bangkrut jika kondisi memburuk terus berlanjut (Amaniyah, 2023). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang mengalami *financial distress* berupaya mempertahankan legitimasi dengan mematuhi aturan, termasuk perpajakan. Namun dalam situasi mendesak, perusahaan mungkin tergoda melakukan praktik penghindaran pajak dan mencoba untuk membenarkan dengan alasan bahwa tindakan tersebut diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis keempat dapat dinyatakan sebagai berikut :

H4 : Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung melakukan penghindaran pajak dibandingkan perusahaan yang sehat secara finansial.

### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak atau yang dikenal dengan sebutan *Tax Avoidance* mengacu pada pengurangan kewajiban pajak secara strategis yang sesuai dengan peraturan perpajakan, sehingga secara hukum WP diperbolehkan untuk melakukan praktik-praktik tersebut. Penghindaran pajak mengacu pada pengurangan strategis atas kewajiban pajak perusahaan dengan mengeksploitasi kekurangan dalam UU serta peraturan perpajakan.

Berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini meliputi :



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**  
Sumber : Bab 2, disusun oleh peneliti

## METODOLOGI

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mempergunakan pendekatan asosiatif dengan metodologi kuantitatif. Metode asosiatif dalam penelitian kuantitatif berguna untuk meneliti pola relasi sebab akibat antar variabel. Penelitian ini akan memaparkan keterkaitan antara variabel bebas serta terikat dengan mempergunakan pengukuran numerik serta analisis statistik. Penelitian ini bermaksud menguji pengaruh variabel bebas (Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Asing serta *Financial Distress*) atas variabel terikat (Penghindaran Pajak). Fokus penelitian ini yaitu perusahaan *transportation & logistics* yang tercatat di BEI dengan rentang waktu 2019-2023.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh emiten *transportation & logistics* yang tercatat di BEI dalam rentang tahun 2019-2023. Sampel ditentukan melalui metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria tertentu yang terdaftar pada tabel terlampir dibawah ini :

**Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian**

Kriteria <i>Purposive Sampling</i>	Jumlah	Ukuran
Populasi perusahaan sektor <i>transportation &amp; logistics</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 31 Desember 2023.	37	Perusahaan
Perusahaan sektor <i>transportation &amp; logistics</i> yang belum <i>go public</i> ataupun tidak tercatat dalam periode pengamatan selama tahun 2019 - 2023.	(14)	Perusahaan
Saham perusahaan dengan tingkat likuiditas dan harga relatif rendah yang ditandai dengan "Papan Pemantauan Khusus" selama tahun 2019 - 2023.	(9)	Perusahaan
Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap terkait variabel kepemilikan asing yang digunakan dalam penelitian ini selama tahun 2019 - 2023.	(4)	Perusahaan
<b>Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel</b>	<b>10</b>	<b>Perusahaan</b>
Jumlah tahun	5	Tahun
<b>Total Observasi (x5 tahun)</b>	<b>50</b>	<b>Perusahaan</b>

Sumber : (data diolah peneliti)

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan untuk menghimpun data dalam sebuah penelitian sangatlah penting serta melibatkan berbagai strategi maupun sumber daya yang perlu diperhitungkan. Penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif dengan mempergunakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui analisis dokumenter. Metode ini melibatkan penghimpunan data sekunder yang bersumber dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta *website* perusahaan terkait. Peneliti juga berpedoman pada *website* (<https://www.ksei.co.id/>) untuk menentukan jumlah kepemilikan saham oleh investor asing, baik dalam bentuk perusahaan maupun individu guna melengkapi data variabel kepemilikan asing.

Setelah melakukan pengumpulan data, maka akan dilakukan perhitungan untuk tiap variabel sebelum melakukan uji statistik. Berikut peneliti sajikan definisi operasional variabel, dirangkum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Definisi Operasional Variabel**

Variabel		Pengukuran	Skala
X <sub>1</sub>	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
X <sub>2</sub>	Likuiditas	$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$	Rasio
X <sub>3</sub>	Kepemilikan Asing	$KA = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Pihak Asing}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio
X <sub>4</sub>	<i>Financial Distress</i>	$Z'' = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$	Rasio
Y	Penghindaran Pajak	$CETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

Sumber : Rumusan Variabel, disusun oleh peneliti

### Teknik Analisis Data

Metodologi analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini, khususnya analisis regresi linier berganda, terdiri dari uji hipotesis, uji asumsi klasik, hingga analisis statistik deskriptif. Penelitian ini mempergunakan *software* IBM SPSS Statistics 25 untuk meregresikan model yang telah dirumuskan, dengan memanfaatkan teknik statistik yang mampu menganalisis korelasi antara variabel beserta indikator-indikatornya, sekaligus kesalahan pengukurannya secara langsung. Jika terbukti ada gejala atau masalah pada model regresi, sebaiknya lakukan pengobatan, baik dengan menghapus atau menambah variabel maupun melakukan transformasi data sesuai dengan ketentuan dan panduan *software* SPSS, kemudian lakukan pengujian ulang pada model regresi (Hidayah, 2022).

### Analisis Statistik Deskriptif

Tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas, statistik deskriptif menggambarkan atau menunjukkan data yang diperoleh sebagaimana adanya (Ghozali, 2018). Teknik penelitian yang disebut analisis deskriptif dipergunakan guna mengetahui karakteristik atau nilai data yang berasal dari variabel bebas maupun terikat.

### Uji Asumsi Klasik

Dengan mempergunakan IBM SPSS Statistics 25, pengujian ini menentukan apakah hasil dari analisis regresi linier berganda yang dilakukan untuk penelitian ini memenuhi persyaratan asumsi klasik (Ghozali, 2018). Masing-masing uji asumsi klasik ini terdiri atas :

#### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yakni mengevaluasi apakah data yang digunakan dalam model regresi, khususnya pada variabel bebas dan/atau terikat, berdistribusi secara normal. Sebuah model regresi yang baik biasanya ditandai dengan distribusi data yang normal atau mendekati normal, yang tercermin dari nilai signifikansi kurang dari 0,05 dalam pengujian. Dengan distribusi data yang normal, analisis statistik akan lebih valid.

Dalam software IBM SPSS Statistics 25, uji normalitas dapat dilakukan dengan dua pendekatan: melalui *Test of Normality* menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* atau melalui analisis grafik.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas yakni membuktikan apakah sesama variabel bebas dalam model regresi saling berkorelasi. Seharusnya tidak ada korelasi di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang baik, yang mengindikasikan tidak adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat diidentifikasi dengan nilai *tolerance* yang melebihi 0,10 serta *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10,00.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji Heteroskedastisitas yakni sebagai alat untuk mengetahui apakah residual dari berbagai data memiliki varians yang tidak sama pada model regresi. Heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi yang efektif, yang diperlihatkan dengan nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05; sebaliknya, adanya keseragaman disebut homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam program IBM SPSS Statistics 25 dapat dilakukan melalui dua metode, yakni uji *Glejser* ataupun analisis grafik.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini berguna untuk menentukan adanya korelasi dalam data time series. Uji ini mempergunakan metode Durbin-Watson (DW) dengan mengacu pada (Tabel Durbin-Watson (DW)) untuk nilai batas bawah (dL) serta nilai batas atas (dU). Apabila nilai  $Du$  memenuhi syarat  $dU < DW < (4-dU)$ , maka dinyatakan model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi, baik positif maupun negatif.

### Analisis regresi linier berganda

Teknik statistik analisis regresi berganda secara linier mengkarakterisasi besarnya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Temuan ini dipergunakan untuk menilai kekuatan korelasi antara satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini persamaan linier berganda, meliputi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

$\alpha$  = Koefisien Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi Parsial

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Likuiditas

$X_3$  = Kepemilikan Asing

$X_4$  = Financial Distress

e = Standar Error

## Uji Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis yaitu untuk memastikan bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini mempergunakan *software* IBM SPSS Statistics 25 untuk melakukan analisis regresi linier berganda sebagaimana dipergunakan dalam pengujian hipotesis, yang meliputi :

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Tujuan dari uji-t yakni untuk memastikan apakah, baik keseluruhan atau sebagian, variabel bebas dalam model regresi berdampak signifikan bagi variabel terikat. Menurut Ghozali (2018) mengemukakan hasil dari uji t dapat diketahui dari nilai signifikansi tiap variabel bebas pada *output* tabel "*coefficient*", yang memiliki nilai konstanta 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2005:266) dalam (Hidayah, 2022) mengemukakan bahwa uji F dirancang untuk menilai apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat. Dengan memanfaatkan statistik uji F untuk evaluasi secara simultan variabel bebas, menilai ketepatan model pengujian hipotesis dalam menaksir nilai yang sebenarnya. Temuan uji F dapat diketahui dari nilai signifikansi variabel bebas pada *output* tabel "*anova*", dengan mempergunakan ambang batas yang telah ditentukan yaitu 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Sejauh mana model regresi menjelaskan varians variabel bebas dievaluasi dengan uji koefisien determinasi. Kapasitas variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat diindikasikan dengan nilai koefisien determinasi yang tinggi, demikian pula sebaliknya (Ghozali, 2018). Penelitian ini mempergunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi, dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel bebas.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif**

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	47	-1,538752	0,499191	0,01385805	0,262522997
Likuiditas	47	-1,611440	11,584461	1,46535926	2,176211276
Kepemilikan Asing	47	-0,0917545	0,5838611	0,062047437	0,1466441423
Financial Distress	47	-35,007506	20,061518	1,94422006	8,432613352
Penghindaran Pajak	47	-2,242958	0,614280	0,11384262	0,421990796
Valid N ( <i>listwise</i> )	47				

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti)

Tabel 4 merupakan hasil uji statistik deskriptif setelah dilakukan *outlier casewise diagnostics* dan pengobatan *cochrane-orcutt*. Sehingga jumlah sampel yang awalnya 50 perusahaan berkurang menjadi 47 perusahaan. Rincian mengenai hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- 1) Pada variabel Profitabilitas dengan jumlah data 47 emiten, memiliki nilai *min* = -1,538752, nilai *max* = 0,499191, nilai *mean* = 0,01385805, serta standar deviasi = 0,262522997.
- 2) Pada variabel Likuiditas dengan jumlah data 47 emiten, memiliki nilai *min* = -1,611440, nilai *max* = 11,584461, nilai *mean* = 1,46535926, serta standar deviasi = 2,178211276.
- 3) Pada variabel Kepemilikan Asing dengan jumlah data 47 emiten, memiliki nilai *min* = -0,0917545, nilai *max* = 0,5838611, nilai *mean* = 0,062047437, serta standar deviasi = 0,1466441423.
- 4) Pada variabel *Financial Distress* dengan jumlah data 47 emiten, memiliki nilai *min* = -35,007506, nilai *max* = 20,061518, nilai *mean* = 1,94422006, serta standar deviasi = 8,432613352.
- 5) Pada variabel Penghindaran Pajak dengan jumlah data 47 emiten, memiliki nilai *min* = -2,242958, nilai *max* = 0,614280, nilai *mean* = 0,11384262, serta standar deviasi = 0,421990796.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Jika dilihat pada Tabel 5, hasil dari uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* mengindikasikan angka  $0,000 < 0,05$  untuk semua variabel, maka data tidak terdistribusi dengan normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Pertama**

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Profitabilitas	Likuiditas	Kepemilikan Asing	<i>Financial Distress</i>	Penghindaran Pajak
N		50	50	50	50	50
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,01792552	1,91431249	0,079052296	2,48221163	0,26248082
	<i>Std. Deviation</i>	0,248280194	2,019479839	0,1318493556	7,903340252	1,237014639
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,384	0,205	0,274	0,277	0,340
	<i>Positive</i>	0,172	0,205	0,271	0,122	0,340
	<i>Negative</i>	-0,384	-0,201	-0,274	-0,277	-0,321
<i>Test Statistic</i>		0,384	0,205	0,274	0,277	0,340
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti)

Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan *outlier* dengan metode *Casewise Diagnostic*. Menurut Ghozali (2018) pengujian *casewise diagnostics* untuk data yang ekstrim dapat diketahui dari nilai *standardized residual*  $\geq 2,5$  yang dapat dilihat pada *output* tabel "*casewise diagnostics*" sebagai berikut :

**Tabel 6. Data Outlier Casewise Diagnostics**

*Casewise Diagnostics<sup>a</sup>*

<i>Case Number</i>	<i>Std. Residual</i>	Penghindaran Pajak	<i>Predicted Value</i>	<i>Residual</i>
18	6,035	7,813433	0,46442106	7,349011578
43	-5,335	-2,730994	-0,08695976	-2,644034306

a. *Dependent Variable* : Penghindaran Pajak

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil tabel *casewise diagnostics* pada model regresi tersebut, terdapat dua data yang perlu dihapus yang dapat dilihat pada kolom “*case number*”. Data nomor 18 dan 43 akan dihapus, kemudian dilakukan pengujian kembali, sehingga memperoleh hasil uji normalitas kedua sebagai berikut :

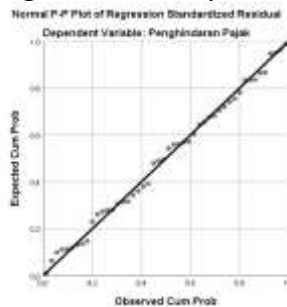
**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kedua**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		48
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Sd. Deviation</i>	0,27430683
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,052
	<i>Positive</i>	0,052
	<i>Negative</i>	-0,046
<i>Test Statistic</i>		0,052
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti)

Jika dilihat pada Tabel 7, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,200 setelah dilakukan *outlier*. Nilai ini menunjukkan angka > 0,05 yang berarti bahwa data tersebut telah terdistribusi normal. Grafik *probability plot* menunjukkan penyebaran data yang dekat dengan sumbu diagonal, mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi ketentuan normalitas. Selain itu, histogram berbentuk lonceng menunjukkan distribusi data yang seimbang atau normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Asing dan *Financial Distress* terhadap Penghindaran Pajak telah terdistribusi normal.



**Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti)



**Gambar 3. Histogram Normalitas**

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti)

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas**

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
1	Profitabilitas	0,645	1,550
	Likuiditas	0,385	2,598
	Kepemilikan Asing	0,300	3,330
	<i>Financial Distress</i>	0,246	4,069

a. *Dependent Variable* : Penghindaran Pajak

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Maka dapat disimpulkan tidak ditemukan gejala multikolinieritas; dengan kata lain antar variabel bebas dalam model regresi ini tidak berkorelasi satu sama lain.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

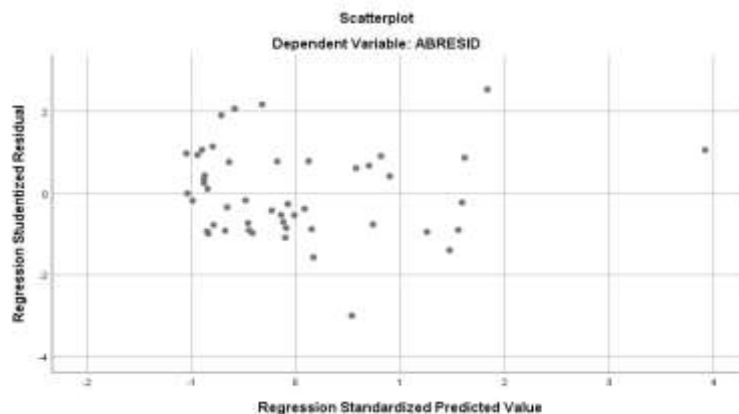
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			
1	(Constant)	0,132	0,032		4,091	0,000
	Profitabilitas	0,045	0,107	0,070	0,424	0,674
	Likuiditas	0,018	0,017	0,230	1,069	0,291
	Kepemilikan Asing	0,487	0,295	0,401	1,650	0,106
	<i>Financial Distress</i>	0,004	0,005	0,213	0,792	0,432

a. *Dependent Variable* : ABRESID

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti)

Hasil uji *glejser* menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0,05. Dengan demikian, model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Selain itu, grafik *Scatterplot* memperlihatkan penyebaran titik yang acak, baik di atas maupun di bawah, menjauhi angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini.



**Gambar 4. Grafik Scatterplot**

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti)

## Uji Autokorelasi

**Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi Pertama**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 <sup>a</sup>	0.587	0.549	0.286781627	1.402

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Likuiditas, Profitabilitas, Kepemilikan Asing

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti)

Nilai yang diperoleh dari hasil uji autokorelasi yakni nilai DW (1,402) tidak berada diantara nilai dU (1,7206) serta nilai 4-dU (2,2794) atau  $1,7206 < 1,402 < 2,2794$ , yang mengindikasikan adanya gejala autokorelasi dalam model regresi. Menurut Ghozali (2018) apabila dalam model regresi terjadi gejala autokorelasi, maka dapat dilakukan pengobatan autokorelasi dengan metode transformasi *Cochrane-Orcutt*. Sehingga diperoleh nilai DW yang baru sebesar 1,872 yang mana sudah berada diantara nilai dU (1,7206) dan nilai 4 - dU (2,2794) atau  $1,7206 < 1,872 < 2,2794$ . Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

**Tabel 11. Hasil Transformasi Cochrane-Orcutt**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,008	0,038		-0,219	0,828
	LAG_RES1	0,260	0,141	0,265	1,840	0,072

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti)

**Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi Kedua**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.792 <sup>a</sup>	0.627	0.591	0.269724667	1.872

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Likuiditas, Profitabilitas, Kepemilikan Asing

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti)

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,161	0,050		3,211	0,003
	Profitabilitas	-0,867	0,190	-0,540	-4,575	0,000
	Likuiditas	-0,068	0,031	-0,352	-2,219	0,032
	Kepemilikan Asing	-0,467	0,507	-0,162	-0,921	0,363
	Financial Distress	0,048	0,010	0,960	4,871	0,000

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda, besaran yang digunakan dalam persamaan regresi linier berganda berpedoman pada nilai B (Beta) kolom “*Unstandardized Coefficients*”. Maka, persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$\text{Penghindaran Pajak} = 0,161 - 0,867 - 0,068 - 0,467 + 0,048 + e$$

Penjelasan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,161 menunjukkan bahwa nilai Penghindaran Pajak (Y) sebesar 0,161 pada saat nilai Profitabilitas ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), Kepemilikan Asing ( $X_3$ ), dan *Financial Distress* ( $X_4$ ) adalah 1.
- 2) Koefisien Profitabilitas ( $\beta_1X_1$ ) -0,867 menunjukkan bahwa peningkatan Profitabilitas berdampak negatif pada Penghindaran Pajak, sehingga menyebabkan penurunan Penghindaran Pajak.
- 3) Koefisien Likuiditas ( $\beta_2X_2$ ) -0,068 menunjukkan bahwa peningkatan Likuiditas berdampak negatif pada Penghindaran Pajak, sehingga menyebabkan penurunan Penghindaran Pajak.
- 4) Koefisien Kepemilikan Asing ( $\beta_3X_3$ ) -0,467 menunjukkan bahwa peningkatan Kepemilikan Asing berdampak negatif pada Penghindaran Pajak, yang mengakibatkan penurunan Penghindaran Pajak.
- 5) *Financial Distress* ( $\beta_4X_4$ ) 0,048 menunjukkan bahwa peningkatan *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, yang dapat memicu praktik Penghindaran Pajak.

## Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Tabel 14. Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
	(Constant)	0,161	0,050		3,211	0,003
1	Profitabilitas	-0,867	0,190	-0,540	-4,575	0,000
	Likuiditas	-0,068	0,031	-0,352	-2,219	0,032
	Kepemilikan Asing	-0,467	0,507	-0,162	-0,921	0,363
	<i>Financial Distress</i>	0,048	0,010	0,960	4,871	0,000

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1) Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa H1 Diterima, yang berarti Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
- (2) Variabel Likuiditas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,032 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa H2 Diterima, yang berarti Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

- (3) Variabel Kepemilikan Asing menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,363 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H3 Ditolak, yang berarti Kepemilikan Asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
- (4) Variabel *Financial Distress* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H4 Diterima, yang berarti *Financial Distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

### b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 15. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,136	4	1,284	17,649	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3,056	42	0,073		
	Total	8,192	46			

a. *Dependent Variable*: Penghindaran Pajak

b. *Predictors*: (Constant), *Financial Distress*, Likuiditas, Profitabilitas, Kepemilikan Asing

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 15, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Asing dan *Financial Distress* memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Penghindaran Pajak. Dengan kata lain, model regresi ini mampu menggambarkan hubungan antara variabel-variabel bebas (Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Asing dan *Financial Distress*) dengan variabel terikat (Penghindaran Pajak) secara akurat, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk analisis dan interpretasi lebih lanjut dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.

### c. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Tabel 16. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

<i>Model Summary</i> <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,792 <sup>a</sup>	0,627	0,591	0,269724667	1,872

a. *Predictors*: (Constant), *Financial Distress*, Likuiditas, Profitabilitas, Kepemilikan Asing

b. *Dependent Variable*: Penghindaran Pajak

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 16, diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,591 yang berarti variabel Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Asing dan *Financial Distress* memiliki kontribusi sebesar 59,1% dalam mempengaruhi variabel Penghindaran Pajak, sedangkan sisanya 40,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji t, variabel Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan *Transportation & Logistics* yang terdaftar di BEI dalam rentang tahun 2019 - 2023. Artinya pernyataan H1 Diterima.

Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan performa perusahaan yang tangguh, sehingga menarik investor untuk menanamkan modal. Jika terjadi peningkatan laba dalam periode tertentu, maka beban pajak akan ikut meningkat, begitu pula sebaliknya. Maka dari itu, pihak manajemen cenderung berupaya untuk menjalankan praktik penggelapan pajak secara lebih gencar demi kelangsungan hidup entitas serta meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Yulianti, 2023) dan (Fadhila & Andayani, 2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dalam konteks teori keagenan, prinsipal (fiskus) dan agen (perusahaan) memiliki tujuan yang saling terkait, di mana perusahaan diharapkan melaporkan pendapatan secara akurat dan membayar pajak sesuai peraturan, namun seringkali berupaya meminimalkan beban pajak untuk memaksimalkan keuntungan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji t, variabel Likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan *Transportation & Logistics* yang terdaftar di BEI dalam rentang tahun 2019 - 2023. Artinya pernyataan H2 Diterima.

Perusahaan yang mencatatkan rasio likuiditas yang besar biasanya mempunyai cadangan kas yang memadai, yang mampu menyerap biaya yang timbul, termasuk beban pajak. Namun, perusahaan yang likuid juga dapat memanfaatkan praktik penghindaran pajak guna mengalokasikan lebih banyak kas untuk investasi dan pengembangan bisnis. Tujuannya untuk mengurangi pajak terutang di periode tersebut dengan menurunkan laba kena pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Noviani, 2018) dan (Afrizal, 2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dalam konteks teori keagenan, likuiditas tinggi tidak selalu berarti perusahaan patuh pajak, karena manajer mungkin berpendapat bahwa penghindaran pajak meningkatkan arus kas. Strategi yang mungkin digunakan termasuk pengalihan keuntungan ke perusahaan dengan tarif pajak lebih rendah atau menyewa konsultan pajak untuk mencari celah-celah hukum yang memungkinkan perusahaan membayar pajak lebih rendah pula.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji t, variabel Kepemilikan Asing tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan *Transportation & Logistics* yang terdaftar di BEI dalam rentang tahun 2019 - 2023. Artinya pernyataan H3 Ditolak.

Kepemilikan asing merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh individu atau entitas asing. Kehadiran investor asing di perusahaan lokal diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan pengembangan usaha. Namun, perusahaan dengan kepemilikan asing seringkali diharuskan memberikan pengembalian dividen yang tinggi dan tepat waktu, sehingga manajemen mungkin melakukan praktik penghindaran pajak untuk memenuhi harapan tersebut. Meskipun demikian, kepemilikan asing tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Investor asing jangka panjang cenderung memperhatikan reputasi dan keberlanjutan bisnis perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Idzni & Purwanto, 2017) dan (Hidayat & Mulda, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dalam konteks teori agensi, investor asing cenderung berhati-hati dalam pengambilan keputusan, dan dewan komisaris terikat yang kuat dapat memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan.

### **Pengaruh Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Financial Distress* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan *Transportation & Logistics* yang terdaftar di BEI dalam rentang tahun 2019 - 2023. Artinya pernyataan H4 Diterima.

*Financial distress* adalah kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan, ditandai oleh arus kas yang tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang. Semakin besar tekanan finansial yang dialami, semakin besar kemungkinan perusahaan mencari cara untuk meminimalkan beban pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Yuliana, 2018) dan (Putu *et al.*, 2021) bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memenuhi norma sosial dan harapan pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mungkin merasakan tekanan lebih untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Namun, untuk mempertahankan legitimasi, perusahaan dapat melakukan tindakan transparan, seperti memberikan informasi yang jelas terkait laporan keuangan dan tanggung jawab sosial, guna menunjukkan operasional yang bertanggung jawab.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan analisis data dan pembuktian hipotesis mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Asing dan *Financial Distress* terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan *Transportation & Logistics* yang terdaftar di BEI dalam rentang tahun 2019 - 2023 yang telah dijelaskan pada BAB sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , Profitabilitas ( $X_1$ ) secara signifikan mempengaruhi Penghindaran Pajak ( $Y$ ). H1 diterima, menunjukkan bahwa perusahaan yang menguntungkan biasanya melakukan lebih banyak penghindaran pajak untuk mempertahankan laba bersih.

2. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0.032 < 0.05$ , Likuiditas ( $X_2$ ) secara signifikan mempengaruhi Penghindaran Pajak. H2 diterima, menunjukkan bahwa perusahaan yang likuid memiliki sarana untuk melakukan praktik penghindaran pajak.
3. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0.363 > 0.05$ , Kepemilikan Asing ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Karena investor asing biasanya lebih fokus pada keberlanjutan dan reputasi perusahaan, maka H3 ditolak, menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak selalu berdampak pada penghindaran pajak.
4. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , *Financial Distress* ( $X_4$ ) secara signifikan mempengaruhi Penghindaran Pajak. H4 diterima, menunjukkan bahwa untuk menjaga arus kas dan stabilitas operasional, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sering melakukan penghindaran pajak.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang nantinya dapat dijadikan saran untuk peneliti selanjutnya, yakni :

1. Keterbatasan sampel membuat beberapa olah data mengalami gejala atau bermasalah, sehingga dalam penelitian ini harus dilakukan pengobatan, baik dengan menghapus atau menambah variabel maupun melakukan transformasi data sesuai dengan ketentuan dan panduan *software* SPSS, yang dapat memangkas data yang akan diolah.
2. Keterbatasan perusahaan yang menyajikan data lengkap terkait variabel kepemilikan asing juga berpengaruh dalam mengurangi sampel dalam penelitian ini.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak A An Arief Jusuf, selaku dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan untuk institusi Universitas Widya Kartika serta dosen penguji yang senantiasa memberikan semangat, waktu dan tenaga untuk mengarahkan dan memberikan kritik serta saran selama pengerjaan jurnal. Tidak lupa, terima kasih kepada keluarga besar peneliti atas dukungan moril maupun materiil. Serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan motivasi. Akhir kata, semoga jurnal ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangsih positif bagi dunia akademik maupun praktis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Tahun 2018 - 2020 [Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. [https://Repository.Unissula.Ac.Id/29722/3/Akuntansi\\_31401700117\\_Fullpdf.Pdf](https://Repository.Unissula.Ac.Id/29722/3/Akuntansi_31401700117_Fullpdf.Pdf)
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1-18. [Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/235](http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/235)
- Elena, M. (2023). Anjlok! Pertumbuhan Ekonomi Ri Kuartal Iii/2023 Hanya 4,94%. *Bisnis.Com*. <https://Ekonomi.Bisnis.Com/Read/20231106/9/1711441/Anjlok-Pertumbuhan-Ekonomi-Ri-Kuartal-Iii2023-Hanya-494>
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(4).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Universitas Diponegoro.
- Hidayah, F. L. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Universitas Semarang.
- Hidayat, M., & Mulda, R. (2019). Pengaruh Book Tax Gap Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak Dan Analisis Kebijakan Pemerintah Terkait Penghindaran Pajak. *Jurnal Dimensi*, 8(3), 404-418. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.33373/Dms.V8i3.2186>
- Idzni, I. N., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Ketertarikan Investor Asing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 141-152. <https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/View/18268/17347>
- Noviani, I. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia) [Universitas Brawijaya]. <https://Repository.Ub.Ac.Id/Id/Eprint/165393/1/IstyariniRismaNoviani.Pdf>
- Pratama, I. S., & Deviyanti, D. R. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Institutional Ownership Pada Perusahaan High-Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3).
- Putu, N., Pratiwi, D., Kusuma, I. N., Mahaputra, A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1609-1617. <https://Ejournal.Unmas.Ac.Id/Index.Php/Karma/Article/View/3740>
- Safira, A., & Suhartini, D. (2021). The Influence Of Financial Factors On Tax Avoidance During The Covid-19 Pandemic On Transportation Companies In Indonesia Stock Exchange. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 171-182.
- Yuliana, D. (2018). Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Dengan Berbagai Metode. Uin-Maliki Press.
- Yulianti, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). Universitas Pasundan.